

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Metode dan Desain

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dipakai yang dipakai dalam suatu penelitian. Sugiyono (2013) mengungkapkan bahwa “Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan adanya tujuan serta kegunaan tertentu. Secara umum penelitian memiliki suatu tujuan dalam bentuk penemuan baru, pembuktian terhadap sesuatu, serta pengembangan. Penemuan baru dalam suatu penelitian merupakan penelitian yang belum pernah dilakukan dan akan menghasilkan suatu temuan yang baru. Sedangkan pembuktian dalam penelitian merupakan penelitian yang dilakukan jika adanya suatu keraguan terhadap penelitian yang sudah dilakukan atau pernah ada. Kemudian pengembangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan mengembangkan suatu penelitian yang pernah dilakukan atau sudah pernah ada.

Metode penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dikenal juga dengan istilah *Classroom Action Research* (CAR). Metode Penelitian tindakan kelas adalah metode penelitian dengan menggunakan pendekatan sistematis yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pengajaran dan pembelajaran siswa di kelas. Penelitian ini melatih peneliti untuk berpikir kritis, dan sistematis mulai dari merencanakan, melaksanakan, mengobservasi, dan merefleksi. Tujuan utama dari penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional pendidik dalam proses belajar mengajar menurut (Susilowati, 2018).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Desain Penelitian Robert P. Pelton. Dalam desain penelitian terdapat lima langkah proses penelitian tindakan sebagai berikut:

1. Langkah pertama yaitu Identifikasi masalah. Dalam identifikasi masalah peneliti harus menentukan masalah, mempertimbangkan berbagai masalah untuk diselidiki, dan pada saat melakukan identifikasi masalah peneliti dapat bertukar pikiran dengan guru atau orang sekitar untuk membantu peneliti dalam mengklarifikasikan masalah.

2. Langkah kedua yaitu Pengumpulan data. Pengumpulan data merupakan bagian penting dari penelitian tindakan, amak peneliti harus mengumpulkan, mengatur, merefleksikan data dari awal tahap penelitian tindakan hingga seluruh proses penelitian. Kemudian peneliti harus dapat menegumpulkan seluruh data yang tersedia banyak di dalam kelas, dengan adanya data maka peneliti dapat menentukan perencanaan tindakan yang akurat untuk dapat mencapai suatu peningkatan atau perubahan di kelas.
3. Langkah ketiga yaitu Perencanaan Tindakan. Dalam perencanaan tindakan peneliti harus merefleksikan masalah dengan teori yang relevan menurut para ahli serta sumber yang jelas, kemudian peneliti dapat berdiskusi bersama guru pembimbing mengenai data, teori, serta strategi yang berkaitan dengan topik peneliti. Kemudian data dan sumber yang relevan dapat dijelaskan dalam tinjauan pustaka.
4. Langkah keempat yaitu Rencanakan Aktivasi. Lakukan langkah selanjutnya, terus melangkah, meminta bantuan jika mengalami kesulitan, menerima segala tantangan sebagai suatu pembelajaran.
5. Langkah kelima yaitu Penilaian hasil. Mempertimbangan hasil dari tindakan, peneliti harus mengetahui pengetahuan baru yang akan dikembangkan, serta mengetahui dampak yang dihasilkan pada siswa dan pengaruh terhadap kegiatan pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan di kelas TK B ini difokuskan pada tema profesi antara lain profesi polisi, profesi pedagang, dan profesi dokter yang memiliki kaitan dengan lingkungan sekitar anak. berikut ini adalah tiga siklus yang akan dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran di kelas dengan metode bermain peran, antara lain:

a. Siklus I

Tahap kegiatan :

1. Materi yang dibahas yaitu tema profesi subtema dengan subtema polisi
2. Guru menjelaskan cara bermain peran dengan subtema polisi yang didalamnya terdapat kegiatan polisi yang mengamankan lalu lintas serta mengamankan pengguna jalan yang melanggar lalu lintas.
3. Melakukan evaluasi
4. Melaksanakan refleksi

b. Siklus II

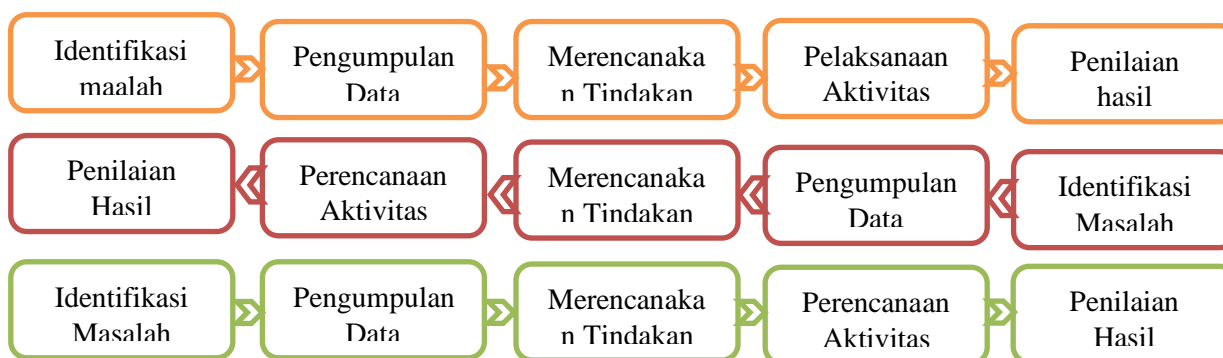
Tahapan kegiatan :

1. Materi yang dibahas yaitu tema profesi dengan subtema pedagang
2. Guru menjelaskan cara bermain peran dengan subtema pedagang yang didalamnya terdapat kegiatan jual beli antara pedagang dan pembeli yang melakukan tawar menawar.
3. Melakukan evaluasi
4. Mengadakan refleksi

c. Siklus III

Tahapan kegiatan :

1. Materi yang dibahas yaitu tema profesi dengan subtema dokter
2. Guru menjelaskan cara bermain peran dengan subtema dokter yang didalamnya terdapat kegiatan dokter yang memeriksa pasien serta memberikan penjelasan cara hidup yang sehat pada pasien.
3. Melakukan evaluasi
4. Mengadakan refleksi



Gambar 3.2

Desain Proses *Action Research* Pelton.

1.2 Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih Desa Bojong Kunci Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung. Subjek penelitian yang dilakukan adalah anak usia 5-6 tahun dengan jumlah anak 3. Anak laki-laki berjumlah 1 orang dan anak perempuan 2 orang. Peneliti melakukan studi dengan melatih kemampuan berkomunikasi pada anak yang belum menonjol pada anak-anak tersebut, maka peneliti berperan sebagai guru yang

akan mengajar dan melaksanakan kegiatan bermain peran dengan tema profesi pada anak usia 5-6 tahun.

1.3 Definisi Operasional

Agar penelitian ini tidak menimbulkan kesalahpahaman tentang istilah yang digunakan dalam judul penelitian. Maka perlu adanya penjelasan mengenai istilah tersebut. Adapun istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Berkomunikasi Lisan

Berkomunikasi lisan merupakan bentuk interaksi dengan mengucapkan kata-kata secara langsung kepada lawan bicara (Kusumawati, 2016).

b. Bermain peran

Bermain peran merupakan suatu permainan dimana memerankan tokoh atau benda yang ada disekitar anak dengan tujuan untuk mengembangkan daya imajinasi pada anak (Inten, 2017).

c. Stimulasi

Stimulasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk merangsang kemampuan dasar yang dimiliki oleh anak agar berkembang secara optimal (Putra, dkk. 2018).

1.4 Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh kebenaran dalam pengumpulan data, diperlukan instrumen yang sesuai sehingga masalah yang diteliti dapat direfleksikan dengan baik. Instrument penelitian yang digunakan dalam proses mengumpulkan data yaitu sebagai berikut:

a. Pedoman Wawancara

Lembar wawancara dibuat untuk memberikan suatu arahan serta batasan saat proses tanya jawab sedang berlangsung, lembar wawancara digunakan sebagai alat untuk memperoleh data yang mendalam kepada gurur mengenai sejauh mana guru mengembangkan kemampuan berkomunikasi lisan pada anak TK B.

b. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan upaya untuk merekam peristiwa yang terjadi selama kegiatan tindakan sedang berlangsung. Dengan lembar observasi beberapa bagian dari objek penelitian dapat diteliti dalam keadaan sebenarnya.

c. Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang hasil pengamat di kelas yang tidak terdapat di dalam lembar observasi. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk mengamati hal-hal yang terjadi di luar rencana observasi pada saat penerapan *role playing* di kelas yang dapat dijadikan bahan analisis dan refleksi penelitian.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data untuk memperkuat data dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Dokumentasi yang diambil berupa foto atau video pada saat proses pembelajaran berlangsung

1.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2013). Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam PTK pengumpulan data akan menentukan baik tidaknya proses PTK, data yang terkumpul setelah proses analisis dapat digunakan untuk menggambarkan perubahan kinerja guru dan keterampilan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas adalah dengan melakukan wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi-informasi melalui tanya jawab kepada guru yang berkaitan dengan sejauh mana mengembangkan kemampuan berkomunikasi lisan pada anak.

b. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data mengenai proses penerapan metode bermain peran dalam menstimulasi kemampuan anak mengungkapkan bahasa. Observasi digunakan untuk mengungkapkan aktivitas siswa saat bermain peran di kelas. Kegiatan observasi dalam penelitian tindakan kelas ini bersifat observasi partisipatif, menurut Sugiyono (2013) observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti ikut serta dalam kegiatan

yang sedang dilakukan oleh sumber data, dengan ini data yang diperoleh akan lebih lengkap hingga dapat mengetahui makna dari setiap perilaku yang muncul

e. Lembar Penilaian Kemampuan Anak

Lembar penilaian kemampuan anak digunakan untuk mengetahui kemampuan anak mengungkapkan bahasa, keefektifan pembelajaran, serta minat anak dalam pembelajaran khususnya pada pembelajaran berbahasa. Penilaian kemampuan anak berpedoman pada indikator pencapaian perkembangan anak yang terdapat pada Permendikbud nomor 137 tahun 2014 mengenai perkembangan bahasa pada anak khususnya dalam kemampuan anak mengungkapkan bahasa dengan metode bermain peran. Berikut lembar penilaian kemampuan anak:

Tabel 3.1
Lembar Penilaian Kemampuan Anak Mengungkapkan Bahasa

o.	Nama Anak	Indikator Pencapaian															
		1. Mampu menjawab pertanyaan yang diajukan saat bermain peran				2. Mampu mengungkapkan pertanyaan dengan jelas saat bermain peran				3. Mampu mengungkapkan pendapat/ide/gagasan saat bermain peran				4. Mampu mengungkapkan kembali topic atau cerita dalam bermain peran.			

Tabel 3.2
Rubrik Penilaian Kemampuan Berbahasa Lisan

No.	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1.	Mampu menjawab pertanyaan yang diajukan saat bermain peran	Anak belum mampu menjawab pertanyaan yang diajukan saat bermain peran	Anak mulai menjawab pertanyaan saat bermain peran tetapi dibantu oleh guru kelas	Anak sudah mampu menjawab pertanyaan saat bermain peran tetapi belum menggunakan kalimat	Anak sudah mampu menjawab pertanyaan dengan kalimat yang kompleks dan jawaban yang sesuai

				yang kompleks	dengan pertanyaan
2.	Mampu mengungkapkan pertanyaan dengan jelas saat bermain peran	Anak belum mampu dalam mengungkapkan pertanyaan dengan jelas saat bermain peran	Anak mampu mengungkapkan pertanyaan saat bermain peran dengan bantuan teman/guru	Anak mampu mengungkapkan pertanyaan dalam bermain peran sesuai dengan scenario namun kalimat yang disampaikan belum jelas/tidak kompleks	Anak sudah mampu mengungkapkan pertanyaan sesuai dengan scenario/ceita dengan jelas
3.	Mampu mengungkapkan pendapat/ide/gagasan saat bermain peran	Anak belum mampu menyampaikan suatu pendapat/ide/gagasan saat bermain peran	Anak mulai mengungkapkan suatu pendapat/ide/gagasan saat bermain peran tetapi dalam penyampaian	Anak mampu mengungkapkan pendapat/ide/gagasan saat bermain peran tetapi belum menggunakan	Anak sudah mampu mengungkapkan pendapat/ide/gagasan saat bermain peran dengan kalimat

			dibantu oleh teman/guru	an kalimat yang kompleks	yang kompleks dan dapat dipahami
4.	Mampu mengungkapkan kembali topik atau cerita dalam bermain peran.	Anak belum mampu mengungkapkan kembali topik atau cerita dalam bermain peran	Anak mulai mampu mengungkapkan kembali topik atau cerita dalam bermain peran dengan bantuan guru/teman	Anak mampu mengungkapkan kembali topik atau cerita dalam bermain peran tetapi belum menggunakan kalimat yang kompleks	Anak sudah mampu menceritakan kembali topik atau cerita dalam bermain peran dengan menggunakan kalimat yang kompleks dan dapat dipahami

Table 3.2

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Bagian	Perlakuan guru	Penilaian		Komentar
		a	Tidak	
Kegiatan awal	Guru menyiapkan media pembelajaran			
	Guru mengkondisikan anak untuk berbaris			
	Guru mengkondisikan pada kegiatan awal			
	Bernyanyi yang berkaitan dengan tema, berdoa, serta mengucapkan salam			

Kegiatan Inti	Bercakap cakap mengenai pembelajaran yang akan diberikan mengenai profesi sambil menunjukkan media pembelajaran			
	Guru memberikan bimbingan kepada anak pada saat kegiatan pembelajaran mengenai bermain peran dalam bentuk penjelasan mengenai bermain peran yang akan dilakukan			
	Guru mencontohkan suatu peran kepada anak-anak, agar anak-anak lebih paham mengenai bermain peran			
	<p>Siswa melakukan kegiatan bermain peran. Tahapan bermain peran :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang akan dicapai dalam bermain peran 2. Guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan dimainkan 3. Guru menetapkan pemain yang akan terlibat dalam bermain peran, peranan yang harus dimainkan oleh para peranan, serta waktu yang disediakan 4. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya khususnya kepada anak yang terlibat dalam bermain peran 5. Bermain peran mulai dimainkan sesuai dengan peran yang telah ditentukan 6. Guru menarik perhatian anak. 7. Guru hendaknya memberikan bantuan kepada anak yang kesulitan 			

	<p>dalam bermain peran agar anak tetap percaya diri dengan perannya</p> <p>8. Bermain peran hendaknya dihentikan pada saat puncak, hal ini dimaksudkan untuk mendorong anak berpikir dalam menyelesaikan masalah yang sedang dimainkan</p> <p>9. Melakukan diskusi mengenai peran yang telah dimainkan.</p>			
Kegiatan penutup	Guru melakukan <i>recalling</i> mengenai pembelajaran bermain peran, melakukan tanya jawab dengan anak			
	Guru menanyakan perasaan anak mengenai pembelajaran yang telah berlangsung			
	Pembelajaran diakhiri dengan bernyanyi yang berhubungan dengan tema, berdoa setelah belajar dan mengucapkan salam.			

Table 3.3
Lembar Observasi Aktivitas Anak

Aktivitas Anak	Penilaian				Keterangan
Anak mengucapkan salam					
Anak bernyanyi dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai					
Anak memperhatikan guru saat menjelaskan kegiatan bermain peran yang akan dilaksanakan.					
Anak bermain peran sesuai dengan peran yang telah ditentukan.					
Anak muali bermain peran dengan tema profasi dan subtema yang sudah ditentukan setiap minggunya (polisi/dokter/pedagang)					
Anak berkomunikasi secara lisan dengan lawan mainnya sesuai dengan peran yang sudah ditentukan					
Anak menjawab pertanyaan dari guru					
Anak bernyanyi dan berdoa sesudah belajar					
Anak mengucapkan salam sebelum pulang					

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data untuk memperkuat data dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Dokumentasi yang diambil berupa foto atau video pada saat proses pembelajaran berlangsung.

1.6 Analisis Data

Teknik analisa data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data, sehingga dapat mudah difahamkan dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola serta membuat kesimpulan (Sugiyono (2013)

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, menurut Sugiyono (2013) Metode Penelitian Kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Peneliti ikut berpartisipasi dalam lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi pada saat di lapangan dan membuat laporan secara mendetail. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*, penelitian kualitatif juga lebih menekankan makna (dibalik data yang teramati).

Menurut Miles dan Huberman (1994) terdapat aktivitas analisis data kualitatif yaitu *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/Verification*.

5. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data reduction digunakan untuk merangkum data, memilih hal-hal pokok, fokus terhadap data yang berdifat penting, serta mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data dan mencari data jika diperlukan.

6. Data *display* (Penyajian Data)

Penyajian data dilakukan untuk mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk memahami dan merencanakan apa yang akan dilakukan selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami oleh peneliti.

7. *Conclusion drawing*/verifikasi

Conclusion drawing merupakan proses penarikan data atau verifikasi data, namun kesimpulan ini bersifat sementara akan berubah jika adanya data yang lebih kuat untuk tahap berikutnya.

Analisi data kuantitatif dalam penelitian tindakan kelas dihitung berdasarkan rumus presentase dengan menggunakan rumusa sebagai berikut:

$$\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Pedoman Observasi Proses Kegiatan Bermain Peran

o.	Ke giatan	Keterangan	Penilaian		Keterangan
			a	idak	
.	Aw al	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan kegiatan bermain peran bertema profesi dengan subtema yang sudah ditentukan disetiap minggunya (Polisi, dokter, pedagang) - Guru menjelaskan tata cara bermain peran yang sudah ditentukan tersebut - Guru membagikan peran kepada masing-masing anak 			
.	Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Anak bermain peran sesuai dengan subtema yang sudah ditentukan (polisi, dokter, pedagang) 			
.	Ak hir	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mampu menyelesaikan permainan sampai akhir - Anak mampu memainkan perannya masing-masing 			

1.7 Isu Etik

Penelitian yang dilaksanakan tidak akan menimbulkan suatu dampak *negative* baik pada fisik maupun nonfisik pada subjek yang diteliti. Dalam penerapan isu etik penelitian ditekankan bahwa pada perizinan dalam melampirkan dokumentasi kegiatan pembelajar berlangsung, foto dokumentasi anak ketika pelaksanaan kegiatan belajar dijaga kerahasiaannya, nama lembaga tempat dilaksanakannya penelitian juga dijaga kerahasiaannya, kemudian tidak adanya plagiarisme pada penulisan, namun hanya mencari referensi saja atau sumber yang dibutuhkan untuk berlangsungnya kegiatan penelitian.